

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tin (*Ficus carica* L.) adalah tanaman yang istimewa karena terkandung dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat pertama yang artinya "Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun). Tanaman tin memiliki khasiat sebagai pencegah kanker karena mengandung polyphenols tinggi (Vebriansyah dan Angkasa, 2016). Selain dimanfaatkan sebagai obat tanaman tin juga dijadikan sebagai tanaman hias. Habitat asli tanaman tin yaitu di daerah beriklim subtropis (Himelrick, 1999) namun, ada beberapa varietas tanaman tin yang adaptif tumbuh di daerah tropis (Vebriansyah dan Angkasa, 2016).

Sebelum ada Indonesia tanaman tin mulai dikenal di mediterania sebagai obat tradisional yang kemudian berkembang secara komersil di Amerika Serikat, Chile, India, Cina dan Jepang (Tchombe dan Louajri, 2015). Kemudian sejak dua tahun terakhir tanaman Buah Tin mulai digemari masyarakat Indonesia. Harga Buah Tin terbilang mahal di pasaran sehingga tanaman tin layak dibudidayakan di Indonesia. Saat ini masih sedikit pembudidaya tanaman tin, sedangkan permintaan bibit dan buah sudah berkembang pesat di Indonesia dan Malaysia bahkan tidak menutup kemungkinan pasar global. Tanaman tin berpotensi menjadi bahan baku industri untuk berbagai olahan produk. Misalnya selai, caramel, jus, obat-obatan dan lain-lain. Sejak tahun 2004 tren tanaman tin terus meningkat dan diprediksi akan terus bertahan dengan nilai jual yang tinggi karena banyak diminati masyarakat perkotaan (Vebriansyah dan Angkasa, 2016).

Buah tin memiliki sumber serat yang baik dan dapat membantu proses metabolisme feses dalam tubuh. Buah tin segar mengandung 1,2% serat, sedangkan yang kering mengandung 5,6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam 100 gram buah Tin mengandung 20% daripada kebutuhan zat serat harian tubuh kita. Dari jumlah tersebut lebih 28% adalah jenis serat terlarut. Serat terlarut bisa membantu menurunkan gula dalam darah dan mengurangi kolesterol dalam darah dengan mengikatnya di dalam saluran pencernaan. Serat tidak larut dapat melindungi dan mencegah kanker usus besar (kolon). Makanan yang kaya akan serat mampu mengurangi berat badan, oleh karena itu buah tin juga sangat sesuai

mengatasi masalah berat badan (Muhsoffi, 2010).

Tanaman tin seringkali dijadikan sebagai tempat hinggap berbagai jenis serangga. Serangga yang datang pada tanaman sering disebut serangga pengunjung. Serangga pengunjung yang menguntungkan adalah sebagai pollinator dan serangga predator. Serangga pengunjung juga berpotensi membuat kerugian bagi tanaman yaitu sebagai hama yang akan memakan bagian tubuh tanaman dan atau juga sebagai vector penyakit (Muhamat *et al*, 2015).

Menurut (Aminatun, 2012) upaya untuk mengendalikan hama, saat ini masih mengandalkan insektisida karena cara-cara yang lain seperti penggunaan varietas tahan dan musuh alami belum banyak diterapkan. Pengendalian hama dengan menggunakan insektisida sudah sangat sering dilakukan bahkan membudidaya dikalangan petani, tetapi kegagalan dalam menanggulangi hama masih sering terjadi, hal ini dapat dikarenakan serangga hama tersebut mulai resisten terhadap insektisida yang diberikan atau takaran dosis insektisida yang kurang tepat pemberiannya. Penggunaan insektisida dengan dosis rendah, sedang, maupun tinggi tanpa disadari juga dapat mencemari lingkungan dan penggunaan tanpa mengetahui bioekologi hama serta teknik pengaplikasian yang benar dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pengendalian. Sehingga upaya identifikasi serangga hama dan predator buah diperlukan keragaman.

Mengurangi penggunaan insektisida di bidang pertanian dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan terhadap serangga predator sesuai dengan kemampuannya. Mengingat peran predator dalam menekan populasi hama secara alami juga penting, maka upaya konservasi musuh alami di lapangan harus sangat diperhatikan. Serangga predator ini termasuk agensia pengendali hayati dari alam dan perlu dijaga dan dilestarikan agar mengurangi penggunaan insektisida yang berdampak pencemaran lingkungan (Firmansyah, 2008).

Besarnya penggunaan pestisida salah satunya insektisida dengan kadar dosis tertentu dapat merusak suatu ekosistem, maka penggunaan serangga hama dan serangga sebagai musuh alami pada tanaman buah tin sebagai informasi dalam konservasi dan pengelolaan tentang musuh alami tanaman buah tin yang penting dilakukan sebagai upaya pengendalian hayati hama secara terpadu pada tanaman buah tin di masa yang akan datang (Borrer, 1992).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keanekaragaman serangga pada tanaman Buah Tin?
2. Apa saja jenis serangga yang ada pada lahan pertanaman Buah Tin?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keanekaragaman serangga pada tanaman Buah Tin
2. Mengetahui jenis dan peranan serangga pada tanaman Buah Tin

1.4 Manfaat Penelitian

Kajian mengenai keanekaragaman serangga pada tanaman buah tin dapat digunakan sebagai dasar pengendalian hama terpadu, sebagai upaya untuk mengurangi penggunaan pestisida pada tanaman buah tin. Dengan membuktikan musuh alami dapat digunakan sebagai pengganti pestisida, sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan.